

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi dokumenter dengan judul “Praktik *Indung Beurang* di Kasepuhan Ciptagelar dalam Fotografi Dokumenter” ini merupakan sebuah penciptaan yang berkaitan dengan antropologi budaya serta semiotika dalam analisis tanda-tanda yang dikemas kedalam fotografi dokumenter. Penciptaan karya foto dokumenter ini melalui beberapa tahapan yang meliputi: observasi, studi literatur, studi visual dan menentukan topik hingga masuk dalam tahap produksi atau eksekusi, eksperimentasi dan perwujudan karya yang dikemas kedalam teks naratif sebagai penjabaran dari karya fotografi dokumenter.

Hasil akhir dari penelitian ini ialah visualisasi secara detail dan nyata Praktik *Indung Beurang* di Kasepuhan Ciptagelar sesuai dengan landasan teori fotografi dan antropologi budaya sebagai dasar pendekatan terhadap budaya atau kegiatan tradisional ini serta semiotika untuk membaca tanda-tanda yang dihadirkan oleh *Indung Beurang*. Dengan target sasaran Praktik *Indung Beurang* maka konteks karya foto berupa ritual-ritual yang dilakukan sejak bayi dilahirkan ke dunia hingga hari ke-40 yang dapat dirangkum dengan 3 bagian yaitu pembuka, *signature*, dan penutup. Pembuka akan menjelaskan lokasi Kasepuhan Ciptagelar dan pengertian tentang *indung beurang*, lalu setelah itu akan dibahas tentang *signature* yang berisi penanda adanya kelahiran di wilayah Kasepuhan Ciptagelar, pembuatan *babay*, pembuatan dodol jahe, minuman *godogan*, *nincak bumi* atau penuruan bayi ke tanah, pembuatan *peupeuh baseuh*, dan *mahinum* atau prosesi hari ke-40. Penutup dari rangkaian foto dokumenter ini ialah penyerahan data dari *Indung Beurang* kepada *Rorokan Indung Beurang* yang seterusnya akan menjadi data jumlah penduduk di Kasepuhan Ciptagelar. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi tentang bidang tradisional dalam fotografi dokumenter sebagai sebuah arsip seni budaya. Dalam visualisasinya terdapat beberapa karya

foto yang memiliki sebuah cerita tersendiri dan perlu diberikan gambaran secara menyeluruh tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh *Indung Beurang*, sehingga beberapa karya akan ditampilkan secara seri untuk menyampaikan cerita pada tahapan tersebut yang tidak bisa divisualkan hanya dalam satu *frame*. Secara teori dalam foto seri diperlukan 3 visual yang menjelaskan antara pembuka yang berisi pengarahannya untuk masuk ke sebuah cerita, setelah itu memvisualkan *signature* yang menjadi isi dan pokok dari cerita, dan penutup sebagai akhir cerita yang menggambarkan hasil akhir, namun dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karya yang hanya terdapat 2 visual bahkan 4 visual karena diantara pembuka dan penutup sudah termasuk *signature*, atau pun sebaliknya untuk menjelaskan *signature* membutuhkan 2 visual yang tidak dapat disajikan hanya dalam 1 *frame*, untuk susunan karya menyesuaikan dengan tempat sajian foto, menyamping atau pun antara atas dengan bawah. Sajian *series* berupa naratif mengarahkan pembaca mengikuti tuturan fotografer dan susunan foto bisa ditukar atau pun disatukan tanpa mengubah isi cerita.

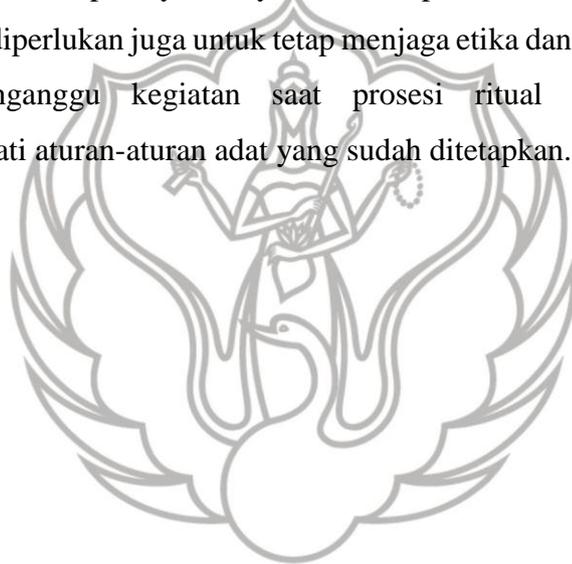
Tentu dalam penelitian ini ada hambatan dan kemudahan dalam melaksanakannya, hambatan yang hadir ialah jarak lokasi Kasepuhan Ciptagelar yang cukup jauh dari kota domisili, Yogyakarta, juga waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan penelitian ini karena beberapa faktor seperti tidak bisa dipastikannya seseorang yang akan melahirkan, kesibukan warga yang tidak bisa diganggu, dan bedanya tempat antar prosesi ritual. Sedangkan kemudahan dirasakan karena bantuan dan dukungan dari seluruh warga Ciptagelar khususnya Abah, Mamah Ageung, Teh Elva, Bu Runia, Aki Karma, Kang Yoyo dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

B. Saran

Penciptaan Karya ini diharapkan bisa mengubah pemikiran orang umum bahwa bidan tradisional tidak selalu berkaitan dengan hal-hal negatif, bidan tradisional juga memiliki tujuan yang sama dengan bidan modern

yaitu untuk menyelamatkan bayi dan sang ibu. Jika memang kehadiran bidan modern atau pun secara luas medis modern dibutuhkan, maka menjadi tidak masalah dan akan lebih baik jika dijalankan bersama atau dengan kata lain bahwa bidan tradisional ini harus tetap ada karena ini merupakan bagian dari sejarah keberadaan budaya tradisional.

Selanjutnya, saran bagi peneliti-peneliti lain dari bidang apapun, dosen atau mahasiswa dan juga warga sipil lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang *indung beurang* maka diperlukan ketajaman rasa terhadap lingkungan saat menyaksikan prosesi ritual yang sedang berlangsung agar dapat melihat makna-makna kuat yang dihadirkan, dilakukan, dan dipercaya masyarakat kasepuhan ini sejak ratusan tahun yang lalu, diperlukan juga untuk tetap menjaga etika dan sopan santun untuk tidak mengganggu kegiatan saat prosesi ritual berlangsung serta menghormati aturan-aturan adat yang sudah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi* (Terjemahan Nurhadi & Sihabul Millah). Bantul: Kreasi Wacana.
- Jenks, Chris. 2013. *Culture, Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Thomas. 1972. *The Editor Of Time-Life Books: Documentary Photography*. New York: Time-Life Books.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kottak, Conrad. 2010. *Mirror for Humanity A Concise Introduction to Cultural Anthropology*. New York: McGraw-Hill.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi: Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang: Intrans Publishing.
- Sachari, Agus. 2003. *Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2018. *Literasi Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2016. *Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pustaka Laman

<https://www.antarafoto.com/foto-cerita/2> (diakses 19 Desember 2019 pukul 20.43 WIB)

<https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/> (diakses 22 Januari 2020 pukul 21.23 WIB)

<https://plato.stanford.edu/entries/peirce-semiotics/#Obj> (diakses 22 Januari 2020 pukul 22.02 WIB)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses 29 November 2020 pukul 02.23 WIB)

https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/usur-unsur_budaya.pdf (diakses 29 November 2020 pukul 02.45 WIB)

<https://midwiferytoday.com/mt-articles/traditional-midwives-are-midwives/> (diakses 3 November 2020 pukul 05.30 WIB)

<https://pihcanada.org/in-mexico-a-traditional-midwife-and-teenage-mom-share-special-bond/> (diakses 3 November 2020 pukul 02.40 WIB)

<https://www.gettyimages.com.au/detail/news-photo/issa-a-retrained-traditional-midwife-takes-care-of-the-news-photo/656562210> (diakses 3 November 2020 pukul 03.20 WIB)

<https://veroniquedeviguerie.com/> (diakses 3 November 2020 pukul 03.45 WIB)

<https://www.aliceproujansky.com/> (diakses 3 November 2020 pukul 04.57 WIB)

<https://agungrahmatp.wordpress.com/> (diakses 10 November 2020 pukul 04.40 WIB)

Wawancara

Karma, Aki. 2020. “Asal Usul *Indung Beurang*”. Hasil Wawancara Pribadi: 27 Agustus 2020. Banten.

Runia. 2020. “Aktivitas *Indung Beurang*”. Hasil Wawancara Pribadi: 26 Agustus 2020. Banten.

Yogasmana, Yoyo. 2018. “Sejarah dan Kehidupan Desa Adat Kasepuhan Ciptagelar”. Hasil Wawancara Pribadi: 12 November 2019, Banten.